ANALISIS SERAPAN KOSAKATA BAHASA ARAB TERHADAP BAHASA BIMA

Sri Wahyuningsih M.Pd.I dan Nurul Zuhriyah M.Pd.I
clie.wahyu1@gmail.com & zuhriyahhnurul@gmail.com
 (Dosen Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Bima)

المخلص

هذا البحث بالموضوع: تحليل امتصاص المفردات اللغة العربية في اللغة البيمائية. بخلفية البحث يعني امتصاص المفردات تكون من إحدى العوامل فعال في تأثير تطوير اللغة. يوقع الامتصاص في المفردات بسبب الاتصال بين اللغة واحدة مع اللغة الأخرى. من حيث تسميها. هذا الاتصال حقيقة يتأثر أيضا عند لغتهم (بيما). والمثال بسيطة هو اشتعار للكلمات. التطور بين اللغات يتفرق بين بعضهم بعض. المفردات من اللغة البيمائية دائما يتطور، وليس فقط من جهة امتصاص اللغة بعناصر القرابة، مثل اللغة البيمائية والساساكية، ماكاسارية، سمباوية وغيرها، لكن الامتصاص أيضا يوقع عند اللغات الأجنبية، كمثال اللغة العربية والـ. وأما الباحثان يستخدمان طريقة (ن).

وأما النتائج من هذا البحث هي التصور عن حياة المجتمع بيما، الواقعي مازال كثير منهم الذين لا يعلمون أنهم يستخدمون اللغة العربية امتصاصية. وعمليات امتصاص اللغة العربية إلى اللغة البيمائية هناك : (في (تير (.

هذه العمليات تـ على انتشار اللغة العربية في بيما.

المفردات من اللغة بيما التي امتص استنادا إلى أنواع من التغيرات الصوتية تتكون من : (الامتصاص الخطي المذكور عنه سواء بين اللغة العربية والبيماوية. المثال كلمة "كبت" في اللغة البيمائية أصله من اللغة : يعني كـ - (الامتصاص بالتغيير أو التكيف بين اللغة العربية المـ مع صوت المجتمع بيم .

كـ "Haba" أصله من كلمة "خير" بمعنى Kabar ("Sene" أصله من كلمة الاثنين بمعنى Senin ("Faradu" أصله من كلمة فرض : "Hara" من كلمة حرام بمعنى Haram ("Kewajiban" (.

"Mafaka" أصله من كلمة موافقة. ("Jeka" أصله من كلمة زكاة. من هذا التنوع : "Da'wa" أصله كـ "Toba" أصله من كلمة " - يطوب ". أما تغيير المعنى كمثال في الكلمة "Habe" كـ .

كلمات المفتاح : امتصاص، المفردات، اللغة العربية، اللغة البيمائية

Judul penelitian ini yaitu “Analisis Serapan Kosakata Bahasa Arab terhadap Bahasa Bima”. Dengan latar belakang penelitian yaitu; Kata serapan menjadi salah satu faktor yang sangat aktif dalam menentukan perkembangan bahasa. Penyerapan terjadi akibat adanya kontak antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Baik yang sekerabat maupun yang tidak sekerabat. Kontak dengan bahasa- bahasa lain menimbulkan saling adanya pengaruh dalam bahasa mereka dan pengaruh yang paling sederhana yaitu berupa peminjaman kosakata karena perkembangan antara bahasa yang saling mempengaruhi pastilah berbeda. Kosakata bahasa Bima terus berkembang bukan hanya menyerap kosakata dari bahasa- bahasa yang masih ada unsur kekeluargaan dengan bahasa Bima seperti bahasa Sasak, Makassar, Sumbawa, dan lainnya, tetapi juga bahasa- bahasa asing seperti bahasa Arab dan Belanda dan Inggris.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori pendekatan sociolinguistik oleh Haver C. Currie yang merupakan teori yang mengkaji antara hubungan bahasa dengan masyarakat yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Hasil penelitian ini menggambarkan proses penyerapan bahasa Arab terhadap bahasa Bima ini terjadi karena adanya; pertama Masuknya Agama Islam di Bima, kedua Kebijakan Kesultanan Bima (perubahan sistem kerajaan menjadi kesultanan), ketiga; Bima Sebagai Daerah Jalur Lintas Perdagangan Nusantara. Proses penyerapan ini memberikan dampak tersendiri bagi tersebarnya bahasa Arab di Bima, memunculkan beberapa ungkapan bahasa Bima yang diserap dari bahasa Arab. Bentuk kosakata bahasa Bima hasil serapan dari bahasa Arab beragam, baik dari tatanan fonologi maupun semantiknya. Berdasarkan Tipe- Tipe Perubahan Fonetik terdiri dari: pertama; Penyerapan linier; contoh kata “kabata” dalam bahasa Bima diserap dari kata bahasa Arab /**kabata** yang berarti menghina, kedua; Penyerapan dengan perubahan atau penyesuaian; contoh kata “haba” dari kata /**khabar** yang berarti kabar”, ketiga; Penyerapan dengan penghilangan; contoh kata “sene” dari kata **إسنين** / **isnain** yang berarti senin, keempat; Penyerapan dengan penambahan fonem; contoh “faradu” dari kata /**Fardhu** yang berarti wajib, kelima; Penanggalan parsial; contoh “hara” dari kata /**haram** yang berarti hukum haram (dosa bila dikerjakan), keenam; Perpaduan/merger; contoh kata “mafaka” dari kata /**muwaafaqah** yang berarti mufakat, ketujuh; Pembelahan/ split contoh kata “jeka” dari kata /**zakah** yang berarti zakat. Berdasarkan macam- macam Perubahan bunyi ada asimilasi seperti pada kata “ menjadi kata da’wa” dan disimilasi seperti kata “Toba dari kata “. Sedangkan perubahan makna atau semantik terjadi pada contoh kata serapan “Habe dalam bahasa Bima berarti panggilan untuk orang Arab, sedangkan dari bahasa Arab kata **habib**/حبيب berarti kekasih”.

Kata Kunci: Serapan, Kosakata, Bahasa Arab, Bahasa Bima

A. PENDAHULUAN

Pada umumnya masyarakat Bima secara tidak sadar dalam kehidupan sehari-hari telah banyak menggunakan ungkapan atau kosakata bahasa Arab yang terserap ke dalam bahasa Bima. Kurangnya kesadaran masyarakat Bima terhadap penggunaan bahasa Arab di Bima disebabkan kurangnya pengetahuan tentang bentuk penyerapan bahasa yang terjadi, yang mana sebagian kata bahasa Arab yang terserap ke dalam bahasa Bima tidak sepenuhnya diserap secara utuh atau secara keseluruhan sama dengan penyebutan dan makna seperti bahasa Arab sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakter vokal dan budaya masyarakat antara dua bahasa. Seperti contoh kata “kahawa” (Kopi) dalam bahasa Bima yang diserap dari bahasa Arab yaitu kata قهوة – qohwah (Kopi). Beberapa kata yang diserap dari bahasa Arab juga ada yang mengalami peminjaman makna seperti dari nama “Bilal bin Rabah/ ”. dalam bahasa Bima kata “Bilal ” digunakan untuk penyebutan seorang muazin, dan pengurus masjid disebut “Robo” dari nama akhir Bilal yaitu “Rabah ”. Selain itu ada juga yang mengalami pergeseran makna seperti kata “habiib/ حبيب ” dalam bahasa Arab bermakna kekasih dalam bahasa Bima digunakan sebagai sapaan untuk orang yang berasal dari Arab yaitu “habe”.

Diantara penyebab terjadinya serapan bahasa Arab terhadap bahasa Bima adalah proses ekspansi Islam ke seluruh penjuru dunia termasuk ke bumi Nusantara. Para pedagang muslim dari Arab, Persia dan anak benua India yang mendatangi kepulauan Nusantara tidak hanya berdagang, tetapi dalam batas tertentu juga menyebarkan Islam kepada penduduk setempat.¹ Renaffaer berpendapat bahwa di Bima pengaruh Arab dan Melayu sangat kuat, karena inskripsi Bima ditulis dalam bahasa Arab dan bahasa Melayu, bukan dengan huruf dan bahasa Bima atau Bugis. Demikian dengan posisi Bima menjadi salah satu pusat perdagangan pada rute lintas Malaka dan Maluku yang merupakan daerah yang disinggahi sepanjang rute pelayaran- perdagangan.² Bima sebagai salah satu bandar lintas pelayaran- perdagangan Malaka dan Maluku menjadi penting artinya sebagai tempat singgah aktivitas perdagangan.³ Faktor lain yaitu, adanya akulturasi budaya yang didahului dengan proses perpindahan penutur suatu bahasa ke lingkungan penutur bahasa yang lain,

¹ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII: Melacak Akar- Akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*, (Bandung; Mizan, 1995, Cet.3), 17.

² Tawalinuddin Haris, dkk Tradi “ *Kerajaan sional di Indonesia- Bima*” (Jakarta: CV.Putra Sejati Raya, 1997), 35

³ *Ibid.*, 49.

sehingga terjadilah perubahan dialek-dialek baru, penciptaan kata-kata baru, bahkan sering terjadi perubahan susunan sintaksisnya⁴. Demikian dengan Bima, yang bernotabene sebagai daerah teluk tempat transit pedagang-pedagang Makassar, Bugis, Arab dan bahkan Cina yang menuju laut Malaka, Banda, Ternate dan mengalami akulturasi budaya yaitu salah satunya adanya penyerapan bahasa.⁵

B. METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu Penelitian lapangan (Field Research) yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat⁶. Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif⁷.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini menguraikan proses penyerapan kata Bahasa Arab terhadap bahasa Bima, dan menguraikan bentuk kata bahasa Bima yang diserap dari bahasa Arab, dengan bantuan bermacam macam material yang terdapat di dalam kamus kamus, buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah.⁸

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data yang digunakan yaitu data primer; Sumber data yang berasal dari hasil wawancara dengan para tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat Bima umumnya. Data sekunder; Berasal dari semua pustaka yang dapat dijadikan sumber objek kajian seperti; kamus praktis bahasa Bima, kamus Mahmud Yunus, Kamus Al Munawwir, Kamus besar bahasa Arab, sedangkan dari buku-buku antara lain; Buku BO' Sangaji kai, buku Aksara Bima, buku Patu Mbojo. Adapun analisis data yang dipakai dalam penelitian ini dapat dilakukan secara deskriptif yaitu; data collecting, data editing, data reducing, data display. data verifikasi, data konklusi.

C. PEMBAHASAN

Hubungan antara bahasa dan masyarakat dapat dikaji dengan menggunakan teori

⁴ Erwin dkk, "Penggunaan Bahasa *Mbojo* Di Lingkungan Masyarakat Bima Di Bima: Sebuah Kajian Variasi Bahasa" e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Volume 2 Tahun 2013), 2-3.

⁵ Siti Maryam "Bandar Bima", (DEPDIKBUD: Jakarta, 1992), 82..

⁶ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 5.

⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 23

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), 28.

sosiolinguistik. Bahasa dalam kajian sosiolinguistik dipandang sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi yang merupakan bagian dari masyarakat berkaitan dengan berbagai faktor, baik faktor kebahasaan itu sendiri maupun faktor non kebahasaan, misalnya faktor sosial budaya yang meliputi status sosial, umur, tingkat pendidikan dan jenis kelamin.⁹

Chaer dan Agustina mengatakan sosiolinguistik yaitu pengkajian bahasa (linguistik) sebagaimana bahasa itu berada dan berfungsi dalam masyarakat (sosiologis). Dengan demikian, sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat.¹⁰

1. Hakikat Penyerapan Kosakata

Penyerapan dari satu bahasa ke bahasa lain dapat terjadi secara leksikal. Pada proses penyerapan unsur bahasa secara leksikal akan terbawa juga proses penyerapan bunyi. Penyerapan leksikal dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu penyerapan dialek, penyerapan mesra dan penyerapan kultural. Dan di samping penyerapan leksikal juga terdapat penyerapan struktural, yang termasuk dalam penyerapan ini yaitu yang menyangkut unsur fonem, morfem dan kalimat.¹¹

Masuknya bahasa Arab ke dalam bahasa Bima menyebabkan persinggungan kedua aturan bahasa yang berbeda, karena pada hakikatnya sifat bahasa adalah dinamis terus berkembang. Diantara perubahan pada kata serapan yaitu:

a) Perubahan Fonologis pada Kata Serapan

Berdasarkan buku *Linguistik Bandingan Historis* ada dua macam perubahan fonologis pada kata-kata serapan, yaitu:¹²

1) Berdasarkan Tipe-Tipe Perubahan Fonetis:

- a) Penyerapan Linier
- b) Penyerapan dengan perubahan atau penyesuaian
- c) Penyerapan dengan penghilangan
- d) Penyerapan dengan penambahan
- e) Penanggalan parsial,
- f) Perpaduan (*merger*)

⁹ Suwito, *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema*. (Surakarta: UNS Press. 1983), 2

¹⁰ Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 4

¹¹ Samsuri *Analisa Bahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1994), cet.ke 9, 52-53

¹² Gorys Keraf, *Linguistik Bandingan Historis* (Jakarta: Gramedia, 1984), 80-94

g) Pembelahan (*split*).

2) Berdasaran Macam- Macam Perubahan Bunyi

a) Asimilasi.¹³

b) Disimilasi yaitu bunyi yang berubah menjadi kurang mirip dengan yang lain di sekitarnya.¹⁴

c) Perubahan berdasarkan tempat dapat diperoleh beberapa macam perubahan bunyi, yaitu: *Metatesis, Aferesis, Sinkop, Apokop, Epentesis/ mesogok, Paragok*.¹⁵

b) Tataran Semantik

Semantik adalah bidang studi yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.¹⁶ Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempunyai hubungan erat dengan ilmu-ilmu sosial seperti, sosiologi, antropologi, bahkan juga dengan filsafat dan psikologi.¹⁷ Oleh karena itu, arti kata pada suatu bahasa akan memiliki arti yang berbeda dengan bahasa lain, bahkan kata-kata hasil serapan akan mengalami perubahan dengan bahasa protonya. Perubahan semantik atau perubahan makna dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu; Pertama; Generalisasi/ perluasan, kedua; Spesialisasi pengkhususan/ penyempitan, ketiga; Ameliorasi/ peninggian, keempat; Peyorasi/ penurunan, kelima; Sintesia/ pertukaran, keenam; Asosiasi persamaan; perubahan makna yang terjadi karena persamaan sifat.¹⁸

2. Hakikat Bahasa Arab dan Bahasa Bima

Bahasa Arab adalah susunan kata atau kalimat yang diucapkan oleh masyarakat Arab untuk mengungkapkan maksud dan kehendak mereka, dan telah sampai pada kita dengan cara perpindahan atau perkembangan, dengan bahasa arab tersebut maka kita bisa menghafal dan menjaga al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi, hadits-hadits Nabi tersebut diriwayatkan dengan cara yang tsiqoh (kuat) dari peninggalan bangsa Arab dengan aturan-aturannya sampai pada kita hingga pada zaman sekarang ini. Sedangkan bahasa Bima atau Nggahi Mbojo adalah sebuah bahasa Austonesia yang dipertuturkan oleh suku Bima di

¹³ Abdul Syukur Ibrahim dan Machrus Syamsudin, *Prinsip dan Metode Linguistik Historis*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), 16.

¹⁴ Abdul Syukur Ibrahim dan Machrus Syamsudin, *Prinsip dan Metode Linguistik Historis*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), 16.

¹⁵ Gorys Keraf, *Linguistik Bandingan*, 90-92.

¹⁶ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik*, 2.

¹⁷ *Ibid.*, 4.

¹⁸ Lamuddin Finoza, *Komposisi bahasa Indonesia*, (Jakarta: Diksi Insan Mulia, Cet. Ke 9, 2003), 82.

pulau Sumbawa bagian timur, NTB yang terdiri dari Bima, Dompu dan sebagian wilayah di Manggarai NTT.¹⁹ Bahasa Bima atau Nggahi Mbojo dipergunakan oleh masyarakat umum di Bima dan berfungsi sebagai bahasa ibu. Aksara bahasa Bima banyak persamaan dengan aksara Makasar kuno dan apabila kedua aksara tersebut dibandingkan dengan aksara sansekerta, maka dapat dipastikan asal usul keduanya berasal dari aksara sansekerta (Zollinger). Menurut tingkatannya bahasa Bima dibagi dalam 3 tingkat, yaitu tingkat halus/bahasa istana, tingkat menengah yaitu bahasa sehari-hari dan tingkat rendah/kasar.²⁰

Perbedaan bunyi antara kedua bahasa tersebut disebabkan oleh adanya bunyi bahasa di dalam bahasa Arab yang tidak dimiliki oleh bahasa Bima, demikian pula antara lambang bunyi antara kedua bahasa tersebut tidak sama. Bahasa Arab menggunakan lambang bunyi yang disebut huruf hijaiyah yang ditulis dari arah kanan ke kiri, sedangkan bahasa Bima menggunakan lambang bunyi yang disebut abjad dengan penulisan latin dan arah penulisannya diawali dari kiri ke kanan.

D. HASIL DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Proses Penyerapan Kosakata Bahasa Arab terhadap Bahasa Bima

a. Ekspansi Agama Islam di Bima

Menurut Sejarahwan M. Hilir Ismail, tahun 1540 M merupakan tonggak awal kedatangan Islam di tanah Bima. Proses islamisasi itu berlangsung dalam tiga tahap yaitu periode kedatangan Islam tahun 1540 – 1621, periode pertumbuhan Islam tahun 1621-1640 M, dan periode kejayaan Islam pada tahun 1640 – 1950 M. Pada tahap awal Islam menjadi agama resmi kerajaan, ajaran Islam sudah masuk di wilayah-wilayah pesisir Bima.²¹

Pada tahap kedua, Islam masuk di Bima melalui Ternate. Pada masa Sultan Khairun, sultan Ternate ketiga (1536-1570), telah dibentuk aliansi Aceh-Demak-Ternate. Dan juga telah dibentuk lembaga kerjasama Al Maru Lokatul Molukiyah yang diperluas istilahnya menjadi Khalifah Imperium Nusantara. Pada masa sultan Baabullah (tahun 1570-1583), usaha penyiaran Islam semakin ditingkatkan dan pada masa inilah, para Mubaliq dan pedagang Ternate meningkatkan kegiatan dakwah di Bima. Hal itu terus berlanjut sesuai keterangan BO Istana, bahwa para

¹⁹ Fachrir Rahman, *Nika Mbojo Antara Islam Dan Tradisi*, (Mataram: Alamtara Institut, 2011), 15.

²⁰ I Wayan Tama, dkk *Fonologi Bahasa Bima*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), 1.

²¹ M.Hilir Ismail, *Kebangkitan Islam di Dana Mbojo (BIMA)*, (Bogor: CV Binasti, 2008), 1.

Mubaliq dari Sulawesi Selatan yang dikirim oleh Sultan Alauddin Gowa tiba di Sape pada tanggal 11 Jumadil Awal 1028 H bertepatan dengan tanggal 16 April 1618, tiga belas tahun setelah Raja Gowa dan Tallo memeluk Agama Islam, bahkan lima belas tahun setelah Raja Luwu memeluk Agama Islam.²²

Dari sini dapat diketahui bahwa masuknya agama Islam di tanah Bima tentu memberikan sumbangsi besar bagi masyarakat Bima dalam mengenal kata-kata bahasa Arab, terutama yang berkaitan dengan istilah-istilah Arab dalam ilmu keislaman. Hal ini terlihat juga pada penggunaan kata-kata bahasa Arab oleh pendatang Arab yang ikut membantu mengembangkan Islam di Bima. Mereka bertempat tinggal di kampung yang berdekatan dengan Kampu Melayu yaitu “Kampu Bente” (Kampung Benteng).²³

2. Kebijakan Perubahan Sistem Kerajaan Menjadi Kesultanan

Pemerintah kesultanan yang berdasarkan ajaran Islam dan adat yang Islami berlangsung selama lebih kurang 310 tahun. Para Sultan dan ulama berhasil mengukir sejarah yang gemilang, pada masa itu Islam mengalami kejayaan. Bima tersohor sebagai pusat penyiaran Islam di wilayah Nusantara bagian Timur. Rakyatnya terkenal sebagai penganut agama Islam yang taat.²⁴ Para Sultan Bima melakukan berbagai kebijakan yang memacu perkembangan Islam. Dilaksanakannya peringatan dan perayaan “Molu” (maulud), ndiha Aru Raja To`i (perayaan menyambut Hari Raya Idul Fitri) dan ndiha Aru Raja Na`e (perayaan menyambut Hari Raya Idul Adha), mampu meningkatkan kualitas iman dan taqwa umat.²⁵ Mulai saat itu *jikir marhaban* dan *barjanji* dipelajari dan dilantunkan dalam upacara. Daur hidup seperti khitanan, khatam al-Qur`an dan pernikahan.²⁶

Perubahan yang dilakukan oleh Sultan Abdul Khair Sirajudin bersama Datuk Raja Lelo dan kawan-kawan, bukan hanya terbatas pada upacara peringatan hari-hari besar agama, tetapi juga pada bidang-bidang lain. Guna meningkatkan peran ulama di bidang pemerintah, maka dibentuk lembaga yang bernama Sara Hukum. Mulai saat itu

²² Henri Chambert-Loir dan Siti Maryam R. Salahuddin, *Bo' Sangaji Kai: Catatan Kerajaan Bima*, (Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2013), 67.

²³ M.Hilir Ismail, *Kebangkitan Islam*, 16.

²⁴ *Ibid.*, 33.

²⁵ *Ibid.*, 97.

²⁶ *Ibid.*, 98.

pemerintah kesultanan memiliki tiga lembaga yaitu Sara Tua, Sara-Sara dan Sara Hukum. Lembaga ini akan menangani pembangunan di bidang agama dan hukum. Lembaga sara dan hukum dipimpin oleh seorang Qadhi atau Imam. Di bantu oleh Khatib (Khatib Tua, Khatib Karota, Khatib Lawili dan Khathib To`i), Lebe Na`e, Cepe Lebe, Bilal dan Robo.²⁷

Pendidikan yang berpusat di masjid dan langgar menjadi tanggung jawab lembaga Sara dan Hukum. Peran Lebe Na`e dan Cepe Lebe dalam bidang pendidikan di tingkat kejenelian dan desa sangatlah besar. Pendidikan agama khususnya bagi anak-anak usia sekolah (6-12 tahun) diserahkan kepada Guru Ngaji yang mengajar al-Qur`an dan membimbing murid-muridnya dalam urusan ibadah seperti sholat dan puasa.

Sebagai negara Islam maka huruf Arab Melayu (Arab Gundul) ditetapkan sebagai aksara resmi Kesultanan. Menggantikan aksara Mbojo lama yang diadopsi dari aksara Makassar, yang banyak persamaannya dengan aksara Sansekerta. Seluruh masyarakat dianjurkan untuk belajar membaca dan menulis aksara huruf Arab Melayu. Surat-surat resmi dan dokumen kesultanan ditulis dengan huruf Arab Melayu, termasuk naskah BO Istana. Dampak positif dari penggunaan aksara melayu adalah masyarakat termasuk anak-anak akan mudah membaca kitab suci al-Qur`an. Bagi orang-orang dewasa yang ingin memperdalam ilmu agama dirasakan sangat membantu. Mereka sudah mempelajari kitab-kitab Islam yang pada umumnya ditulis dengan aksara Arab Melayu.

Dalam waktu yang bersamaan, ditetapkan bahwa kalender Hijriah dan angka Arab, menjadi kalender dan angka yang diberlakukan secara resmi oleh pemerintah Kesultanan. Seluruh anggota masyarakat harus mampu menghafal nama-nama bulan Hijriah mulai dari bulan Muharam sampai dengan Zulhijah. Angka (bilangan) Arab dipelajari dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Nama-nama hari juga harus dengan nama Arab. Pada masa kesultanan, masyarakat tidak mengenal nama hari Minggu, mereka hanya mengenal istilah “*Sajama`a*” (se-Jum`at) atau “*sepekan*” dalam bahasa Indonesia.²⁸

²⁷ *Ibid.*, 97.

²⁸ *Ibid.*, 99-100.

3. Bima Sebagai Daerah Lintas Perdagangan

Keadaan alam Bima dengan hasil alamnya yang cukup beragam dan menjadi bahan ekspor yang sangat laris pada zamannya. Inilah yang merupakan salah satu sebab Bima bisa tampil sebagai daerah maritim tersohor sejak abad 15 sampai pertengahan abad 20 M. Pada abad ke-16 M, Bima sudah menjadi salah satu pusat perdagangan yang ramai di wilayah bagian timur Nusantara. Menurut Tome Pires yang berkunjung ke Bima pada tahun 1513 M, pada masa itu pelabuhan Bima ramai dikunjungi oleh para pedagang Nusantara dan para pedagang Bima berlayar menjual barang dagangannya ke Ternate, Banda dan Malaka serta singgah di setiap pelabuhan di Nusantara. Pada saat inilah kemungkinan para pedagang Demak datang ke Bima selain berdagang juga untuk menyiarkan agama Islam. Bima dianggap sebagai salah satu kota perdagangan yang terpenting. Oleh karena itu, kompeni Hindia Belanda selalu berusaha keras membuat perjanjian-perjanjian mengenai hak-hak monopoli dan penyerahan-penyerahan yang menguntungkan, khususnya kayu sapor dan samar. Perdagangan tidak dilakukan oleh orang-orang Bima sendiri, tetapi sebagian besar dipegang oleh orang Makassar, Bugis, Arab dan beberapa orang Cina.²⁹ Adanya kontak perdagangan yang menghasilkan sosial/budaya memberikan dampak tersendiri bagi tersebarnya bahasa Arab di Bima, memunculkan beberapa ungkapan bahasa Bima yang diserap dari bahasa Arab, Bugis dan bahasa lainnya, yang telah dipergunakan oleh masyarakat Bima dalam kehidupan sehari-hari, baik itu secara sadar maupun tidak.

3. Bentuk Penyerapan Kosakata Bahasa Arab terhadap Bahasa Bima

Penyerapan kosakata bahasa Arab ke dalam bahasa Bima akan terlihat bahwa kosakata bahasa Arab memperkaya khasanah kosakata bahasa Bima, penyerapan bahasa Arab ada yang tidak semua diterima secara utuh, tetapi ada juga yang diserap melalui penyesuaian huruf dan lafal atau ucapannya. Hal ini terjadi karena antara bahasa Arab dan bahasa Bima mempunyai sistem bunyi dan lambang bunyi yang berbeda.

a. Tataran Fonologis pada Kata Serapan Bahasa Arab terhadap Bahasa Bima

Berdasarkan buku *Linguistik Bandingan Historis* ada dua macam bentuk perubahan fonologis pada kata-kata serapan, yaitu:³⁰

²⁹ Siti Maryam, *Bandar Bima* (Jakarta: Dekdikbud, 1992), 81.

³⁰ Gorys Keraf, *Linguistik Bandingan Historis*, (Jakarta: Gramedia, 1984), 80-94.

1) Berdasarkan Tipe- Tipe Perubahan Fonetis

- a) Penyerapan Linier; Yaitu penerapan dengan tetap mempertahankan ciri- ciri fonetis dan fonem asalnya, seperti kata: bahasa Bima *kabata* diserap dari bahasa Arab yaitu ³¹ yang memiliki fonem yang sama dan memiliki konteks arti yang masih sama dengan makna aslinya dari bahasa Arab yaitu mengejek atau menghina. Demikian juga kata *nafsu* serapan dari bahasa Arab memiliki arti dan cara penyebutan yang mempertahankan ciri- ciri fonem aslinya.
- b) Penyerapan dengan perubahan atau penyesuaian; Yaitu bila fonem asalnya mengalami perubahan atau penyesuaian dengan fonem pada bahasa penyerap. Contoh; kata Bahasa Arab kabar atau diserap dalam bahasa Bima menjadi *Haba* karena penyesuaian.
- c) Penyerapan dengan penghilangan; Yaitu kata yang diserap menghilang ketika sudah menjadi kata dari bahasa yang menyerap. Contoh; kata bahasa Arab nama akhir Bilal Bin Rabah yaitu diserap dalam bahasa Bima menjadi Robo yang berarti pengurus masjid.
- d) Penyerapan dengan penambahan; Yaitu munculnya suatu fonem baru dalam bahasa yang menyerap. Contoh; kata bahasa Arab atau Fardhu diserap dalam bahasa Bima menjadi *Faradu* ada penambahan huruf a.
- e) Penanggalan parsial; yaitu fonem yang ada pada kata yang diserap menghilang ketika masuk ke dalam bahasa yang menyerap sedangkan sebagian lain dari ciri fonem tersebut bertahan dalam bahasa yang menyerap. Contoh; kata atau nikaah diserap dalam bahasa bima menjadi *nika*. Atau نية atau niyah menjadi *nia*. Dan atau haram menjadi *hara*.
- f) Perpaduan (merger); adalah memadukan dua fonem atau lebih pada kata yang diserap berpadu menjadi satu fonem baru. Contoh; kata atau Muwaafaqah menjadi *mafaka* yang bermakna kesepakatan/persetujuan.
- g) Pembelahan (split); merubah suatu fonem kata yang diserap membelah diri menjadi dua fonem baru atau lebih, atau satu fonem tersebut memantulkan

³¹ Mahmud Yunus "Kamus Arab- Indonesia; إندونيسية- قاموس عربية" (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzurriyah, 1990), 365.

sejumlah fonem yang berlainan dalam bahasa yang menyerap. Contoh; kata kopi قهوة atau qohwah diserap menjadi *kahawa*.

2) Berdasarkan Macam- Macam Perubahan Bunyi

- a) *Asimilasi* yaitu situasi ketika terdapat dua bunyi sintagmatik, atau linier hubungan keduanya sehingga bunyi satu lebih mirip dengan bunyi lainnya.³² Contoh; kata akhirat أخيرة diserap menjadi *Ahera* dan kata akhir أخير diserap menjadi *ahi*.
- b) *Disimilasi* yaitu bunyi yang berubah menjadi kurang mirip dengan yang lain di sekitarnya.³³ contoh: kata diserap menjadi *Toba*.
- c) Perubahan berdasarkan tempat dapat diperoleh beberapa macam perubahan bunyi, yaitu: *Metatesis* (menjadi *Tasabe* artinya tasbih), *Aferesis* (أقية) menjadi *Keka* artinya akikah), *Sinkop* (menjadi *husu* artinya khusus), *Apokop* (menjadi *ada* artinya adat), *Epentesis/ mesogok* (menjadi *magari* artinya maghrib)

4. Tataran Semantik pada Kata Serapan Bahasa Arab terhadap Bahasa Bima

Semantik adalah bidang studi yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.³⁴ Perubahan semantik atau perubahan makna dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu; Pertama; Generalisasi/ perluasan; (kata atau zakat fitrah dan atau zakat mal digeneralisasikan dalam bahasa Bima menjadi *jeka*). Kedua; Spesialisasi (kata atau abada artinya hamba Allah diserap dalam bahasa Bima menjadi *musli* dan *muslima*), Ketiga; Ameliorasi/ peninggian; (kata atau ummi dan kata atau abun diserap dalam bahasa Bima menjadi *Umi* dan *abu* yang artinya ibu dan bapak hanya bagi yang sudah haji), Keempat; Peyorasi/ penurunan; (kata atau abda/abdi yang artinya pengabdian dalam bahasa Bima mengalami peyorasi menjadi *ada* yang artinya Babu/ pembantu, jika konteksnya pengabdian pada manusia), Kelima; Sintesis/ pertukaran; (kata atau fikir menjadi atau fajar jika dalam bahasa Bima diungkapkan menjadi “*Fiki na bune taroa Faja sidi ai*” artinya Pikirannya seperti Terang Fajar pagi), Keenam; Asosiasi persamaan; (kata rijal artinya laki-laki

³² Abdul Syukur Ibrahim dan Machrus Syamsudin, *Prinsip dan Metode Linguistik Historis*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), 16.

³³ *Ibid.*,

³⁴ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 2.

dalam bahasa Bima berubah makna menjadi pacar laki-laki) perubahan makna yang terjadi karena persamaan sifat.³⁵

BENTUK KOSAKATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA BIMA

No	BAHASA BIMA	ARTI	BAHASA ARAB	ARTI	TRANSLITE RASI
1	Abu	Bapak Haji		Bapak	Abun
2	Ada	Adat		Kebiasaan	'Aadah
3	Ada	Hamba		Hamba	Abda/abdi
4	Agustu	Agustus		Agustus	Awgustus
5	Alhamdulila	Alhamdulillah	الله	Alhamdulillah	Alhamdulillah
6	Alahuakba	Allahuakbar		Allahuakbar	Allaahuakbar
7	Aha	Hari ahad		Hari ahad	Ahad
8	Ahali	Ahli	أهلي	Ahli	Ahli
9	Ahera	Hari Akhirat		Hari Akhirat	Akhirah
10	Ahma	Ahmad		Ahmad	Ahmad
11	Ahi	Akhir	أخير	Akhir	Akhir
12	Aja	Ajal kematian		Ajal	Ajal
13	Aja	Azan		Azan	Adzaan
14	Aja	Azab		Azab	'adzaab
15	Ajai	Ajaib	عجيب	Ajaib	'Ajiib
16	Aji	Pa haji		Haji	Haj
17	Ajib	Enak/bagus		Takjub	'Ajib
18	Aka	Akad		Akad	'Akad
19	Aka	Akal		Akal	'Akl
20	Akeka	Akekah	عقيقة	Akekah	Aqiiqah
21	Akra	Akrab	قريب	Dekat	Qariibun
22	Aki	Akil/berakal	عقيل	Berakal	'Aqiilun
23	Aki	Batu akik	عقيق	Batu akik	'Aqiiq
24	Akiba	Akibat		Akibat	'Aaqibah
25	Akida	Akidah	عقيدة	Akidah	'Aqiidah
26	Ala	Alam		Alam	'Aalam
27	Ala	Alat		Alat	Aalat
28	Alla	Allah		Allah	Allah
29	Alama	Alamat/ tanda		Alamat	'Alaamah
30	Ali	Alim		Alim	'Alim
31	Ali	Huruf Alif		Huruf alif	Alif
32	Ama	Amal		Amal	'Amal
33	Ama	Aman		Aman	Amin
34	Amana	Amanah		Amanah	Amaanah
35	Ami	Petugas		Petugas	'Aamil
36	Ara	Arab		Arab	'Arab
37	Arafa	Padang arafah		Padang arafah	Arafaat
38	Aruba`a	Hari rabu		Hari rabu	Arbia'
39	Aruraja	Hari lebaran		Kembali	Raja'a
40	Arujiki	Rezeki		Rezeki	Rizq

³⁵ Lamuddin Finoza, *Komposisi bahasa Indonesia*, (Jakarta: Diksi Insan Mulia, Cet. Ke , 92003), 82.

41	Arwa	Arwah		Arwah	Arwaah
42	Arsi	Arsip	أَرْشِيف	Arsip	Arsip
43	Asa	Waktu ashar		Ashar	'Ashar
44	Asali	Asli		Asli	Ashli
45	Asura	Bulan sura		Sura	As-Suaraa'
46	Astagfirula	Astagfirullah		Astagfirullah	Astagfirullah
47	Ba	Bab buku		Bab	Bab
48	Bala	Bala		Bala	Balaa
49	Bale	Balig	بَالِغ	Cukup umur	Baligh
50	Bahi	Pelit	بَخِيل	Pelit	Bakhil
51	Bamiya	Okra	بَامِيَّة	Okra	Baamiyah
52	Bati	Batil		Batil	Bathil
53	Bareka	Berkah		Berkah	Barakah
54	Bila	Muadzin (dari nama Bilal bin Rabbah)		Bilal	Bilaal
55	Bid'a	Bid'ah		Bid'ah	Bid'ah
56	Bura	Burak (kendaraan Nabi)		Burak	Buraaq
57	Dafta	Daftar		Buku catatan	Daftar
58	Daja	Pembohong		Pembohong	Dajjal
59	Daraja	Kedudukan		Kedudukan	Darajah
60	Darura	Susah		Darurat	Daruurat
61	Duha	Sholat duha		Duha	Dhuhaa
62	Dunia	Dunia	دُنْيَا	Dunia	Dunია
63	Doa	Doa		Doa	Du'aa
64	Faha	Faham	فَهِم	Faham	Fahm
65	Faja	Fajar/ pagi		Fajar/pagi	Fajr
66	Faki	Fakir	فَقِير	Miskin	Fakiir
67	Fateha	Fatihah	فَتِيْحَة	Fatihah	Fatiihah
68	Faradu	Fardu/Wajib		Fardu/ Wajib	Fard
69	Fase	Fasih	فَصِيْح	Lancar	Fashiih
70	Fiki	Pikir		Piker	Fikr
71	Ga'i	Ghaib		Gaib	Ghaaib
72	Ghiba	Gibah		Gibah	Ghibaah
73	Ganima	Harta rampasan		Harta rampasan	Ghaanimah
74	Ha	Hal		Hal	Haalah
75	Ha	Hak		Hak	Haq
76	Haba	Kabar		Kabar	Khabar
77	Habe	Panggilan orang Arab	حَبِيْب	Kekasih	Habiib
78	Hadara	Hadrah		Hadrah	Hadhrah
79	Hadi	Hadir	ي	Hadir	Haadhiir
80	Hadi	Hadis	حَدِيْث	Hadits	Hadits
81	Hadia	Hadiah	هَادِيَة	Hadiah	Hadiyah
82	Haji	Haji		Haji	Haaji
83	Hakeka	Hakikat	حَقِيْقَة	Hakikat	Haqiqah
84	Haki	Hakim		Hakim	Hakim

85	Hala	Halal		Halal	Halaal
86	Hami	Khamis		Kamis	Khamis
87	Hasa	Hasad		Hasad	Hasad
88	Hara	Haram		Hukum haram	Haram
89	Haraka	Harakot		Tanda baca	Harakah
90	Harim	Istri/pacar Pr	حَرِيم	Istri	Hariim
91	Hata/ Tama	Khatam		Akhir	Khatam
92	Hiana	Hianat	خِيَانَة	Hianat	Khiyaanah
93	Hidaya	Petunjuk	هَدَايَة	Petunjuk	Hidaayah
94	Huku	Hukum		Hukum	Hukmuh
95	Hurafa	Khurafat		Khurafat	Khurafat
96	Huru	Huruf		Huruf	Huruf
97	Hutba	Hutbah		Pidato	Khutbah
98	Hita	Sunat/Hitan		Sunat/hitan	Khitaan
99	Hija	Hijab		Hijab	Hijab
100	Hoso	Khusus		Khusus	Khusyu'
101	Hotba	Khutbah		Khutbah	Khuthbah
102	Horoma	Hormat		Hormat	Ihtiroom
103	Husu	Khusus		Khusus	Khaashah
104	Ibada	Ibadah		Ibadah	Ibadah
105	Ibli	Iblis	إِبْلِيس	Iblis	Ibliis
106	Ihla	Ihlas		Ihlas	Ikhlash
107	Ihtia	Ihtiar	إِخْتِيَار	Usaha	Ikhtiar
108	Ikra	Buku Iqro		Baca	Iqraa
109	I'tika	I'tikaf		I'tikaf	Itikaaf
110	Ija	Ijab		Jawab	Ijaab
111	Ijasa	Ijazah		Surat izin	Ijaazah
112	Iji	Izin		Izin	Izin
113	Ijra`i	Izrail	عِزْرَائِيل	Izrail	Izrail
114	Israfi	Israfil	إِسْرَافِيل	Israfil	Israfil
115	Ilmu	Ilmu		Ilmu	Ilm
116	Isla	Islam		Islam	Islam
117	Istihara	Istiharah		Istiharah	Istiharah
118	Istila	Istilah		Istilah	Ishtilaah
119	Istigfa	Istigfar		Istigfar	Istagfara
120	Inji	Injil	إِنْجِيل	Injil	Injil
121	Ima	Iman	إِيمَان	Iman	Iimaan
122	Ima	Imam		Pemimpin	Imaam
123	Infak	Infak		Infak	Infak
124	Insa	Insaf		Insaf	Insaaf
125	Insa	Manusia		Manusia	Insaan
126	Inka	Ingkar		Ingkar	Inkar
127	Isa	Sholat isya		Isya	Isya
128	Isla	Islam		Islam	Islam
129	Jama	Zaman		Zaman	Zaman
130	Ji	Jin		Jin	Jin
131	Janaba	Junub		Junub	Janaabah
132	Janaja	Jenazah		Jenazah	Janaazah

133	Jama	Zaman		Zaman	Zamaan
134	Jasa	Jasad		Jasad/badan	Jasad
135	Jawa	Jawab		Jawab	Jawaab
136	Jabara`i	malaikat jibril	جبريل	malaikat jibril	Jibriil
137	Jadwa	Jadwal		Jadwal	Jadwal
138	Jama	Sholat jama`		Jumat	Jumu`ah
139	Jeka	Zakat		Zakat	Zakah
140	Jendera	Jendral		Jendral	Jiniraal
141	Jiki	Zikir		Mengingat	Dzakara
142	Jilba	Jilbab		Jilbab	Jilbab
143	Jiha	Jihad/berjuang	جهاد	Jihad/berjuang	Jihaad
144	Jiki	Zikir		Zikir	Zikir
145	Jina	Zina		Zina	Zina
146	Ju	Juz al-quran		Bagian	Juz'
147	Jumla	Jumlah		Kalimat	Jumlah
148	Juma`a	Hari Jum`at		Hari Jum`at	Jumu`ah
149	Julhija	Julhijah		bulan julhijah	Dzulhijjah
150	Julqaida	Julqaidah		Julqaidah	Djulqoidah
151	Joli	Zolim		Zolim	Dzoolim
152	Ka`ba	Ka`bah		Ka`bah	Ka`bah
153	Kaba	Sombong		Besar	Akbar
154	Kabata	Menghina		Menghina	Kabata
155	Kabu	Kabul		Diterima	Qabuul
156	Kafara	Kafarat		Kafarat	Kafaarat
157	Kafi	Kafir		Kafir	Kafir
158	Kahawa	Kopi	قهوة	Kopi	Qohwah
159	Kalima	Kalimat		Kalimat	Kalimah
160	Karo`a	Qur`an		Qur'an	Qur'aan
161	Kama	Iqomah sholat		Mendirikan	Iqaamah
162	Kamus	Kamus		Kamus	Qaamuus
163	Karama	Karomah		Kemuliaan	Karaamah
164	Kiama	Kiamat	قيامة	Kiamat	Qiyaamah
165	Kibla	Kiblat		Kiblat	Kiblat
166	Kita	Kitab		Kitab	Kitaab
167	Kurba	Kurban		Kurban	Qurbaan
168	Kurma	kurma		Pohon kurma	Karm
169	Keka	Akikah	عقيقة	Akikah	Aqiqah
170	Lafa	Lafaz, ucapan		Lafaz	Lafaz
171	Laha	lahat/kubur		lahat/kubur	Lahad
172	Laji	Lazim		Lazim/wajar	Laazim
173	Lakna	Laknat		Laknat	Laknat
174	Lilla	Lillah	لله	Lillah	Lillah
175	Lisa	Lisan		Lidah	Lisan
176	Loho	Zuhur	ظهر	Zuhur	Dzuhur
177	Ma`ana	Arti		Arti	Ma'na
178	Mafaka	Mufakat		Kesepakatan	Muwafiq
179	Magari	Magrib		Timur	Maghrib
180	Maha	Mahar	مهر	Mahar	Mahar
181	Makaru	Makruh		Hukum makruh	Makruh

182	Malaeka	Malaikat		Malaikat	Malaaikah
183	Majali	Majlis		Majlis	Majlis
184	Majala	Majalah		Majalah	Majallah
185	Maka	Kota mekkah		Makkah	Makkah
186	Makena	Mukenah		Mukenah	Muknah
187	Maksia	Maksiat	مَعْصِيَة	Maksiat	Ma'siah
188	Maksu	Maksud		Maksud	Maksud
189	Maya	Mayat	مَيِّت	Mayat	Mayyit
190	Mimba	Mimbar		Mimbar	Minbar
191	Mika`i	Mikail	مِيكَائِيل	Mikail	Miikaaiil
192	Miski	Miskin	مِسْكِين	Miskin	Miskiin
193	Muba	Mubah		Mubah	Mubah
194	Muhamma	Muhammad Nabi		Nabi Muhammad	Muhammad
195	Muhara	Muharram		Muharram	Muharram
196	Muhli	Muhlis		Muhlis	Muhklish
197	Mukmi	Mukmin	مُؤْمِن	Mukmin	Mu'miin
198	Mungka	Mungkar		Mungkar	Munkar
199	Musawara	Musawarah		musawarah	Musyawarah
200	Musha	Mushaf		Mushaf	Mushaf
201	Musli	Muslim		Muslim	Muslim
202	Musri	Musrik		Musrik	Musyrik
203	Musi	Musik	مُوسِيقِي	Musik	Muusiik
204	Musiba	Musibah	مُصِيبَة	Musibah	Mushibah
205	Na'ji	Najis		Na'jis	Najis
206	Nabi	Nabi		Nabi	Nabi
207	Nafa	Nafas		Nafas	Nasf
208	Nafasu	Nafsu		Nafsu	Nafsu
209	Nafka	Nafkah		Nafkah	Nafaqah
210	Naja	Nazar		Nazar	Nadzar
211	Nanki	Malaikat Nakir	نَكِير	Nakir	Nakir
212	Nia	Niat	نِيَّة	Niat	Niah
213	Nika	Nikah		Nikah	Nikah
214	Nikma	Nikmat		Nikmat	Nikmah
215	Nu	Cahaya		Cahaya	Nuur
216	Nuzulu	Nuzulul		Nuzulul	Nuzulul
217	Raja	Bulan rajab		Bulan rajab	Rajab
218	Raka'a	Rakaat sholat		Rakaat sholat	Raka'at
219	Ramada	Bulan ramadhan		Bulan Ramadhan	Ramadhon
220	Rahma	Rahmat		Rahmat	Rahmah
221	Rahi	Penyayang/	رَحِيم	Penyayang	Rahiim
222	Rasu	Nabi/Utusan		Utusan	Rasul
223	Rido	Ridho		Ridho	Ridho
224	Riwaya	Riwayat	رِوَايَة	Riwayat	Riwayah
225	Rijal	Pacar laki		Laki- laki	Rijaal
226	Robo	Pengurus Masjid		Bilal bin rabah	Rabah

		(Rabah;akhir nama Bilal)			
227	Ruku	Rukun sholat		Rukun sholat	Rukun
228	Sa	Shaf sholat		Shaf	Shof
229	Sa	Sah		Sah	Shah
230	Sadeka	Sedekah		Sedekah	Sodaqoh
231	Saha	Sah/Absah		Benar	Sohih
232	Sahada	Sahadat	شهادة	Sahadat	Syahadah
233	Sajada	Sajadah		Sajadah	Sajadah
234	Sajara	Sejarah		Pohon	Syajarah
235	Salawa	Salawat		Salawat	Sholawaat
236	Sale	Saleh		Saleh	Sholih
237	Safa	Bulan Safar		Safar/ nol	Safar
238	Sa`ba	Bulan Sa`ban		Bulan sa`ban	Sya`baan
239	Safa`a	Safaat		Safaat/pertolon gan	Syafaa`at
240	Sara	Syarat		Syarat	Syarat
241	Sare`a	Syariat	شريعة	Hukum islam	Syarri`ah
242	Seta	Setan	شیطان	Setan	Syaitoon
243	Siri	Syirik		Sirik	Sirik
244	Soba	Sahabat		Kawan	Shaabah
245	Suna	Sunah		Sunah	Sunnah
246	Sura	Surat		Surat	Suurah
247	Subu	Subuh		Subuh	Subh
248	Suju	Sujud		Sujuud	Sujuud
249	Suku	Sukun-tajwid		Bacaan Mati	Sukun
250	Sulta	Sultan		Raja	Sulton
251	Saleha	Salehah		Salehah	Shaalehah
252	Sahada	Sahadat	شه	Sahadat	Syahaadah
253	Salasa	Selasa		Selasa	Tsulaatsaa
254	Sarowa	Celana		Celana	Sirwaal
255	Sifa	Sifat		Sifat	Sifah
256	Sihi	Sihir		Sihir	Sihir
257	Takli	Taklim	ی	Belajar	Ta`liim
258	Tahaju	Tahajud	تهجد	Tahajud	Tahjud
259	Tafaku	Merpikir		Berpikir	Tafakur
260	Tadaru	Tadarus		Mempelajari	Tadarus
261	Tama	Khatam quran		Tutup	Khatam
262	Takabi	Takbir	تكبير	Takbir	Takbiir
263	Takdi	Takdir	تقدير	Takdir	Takdiir
264	Takabu	Takabur		Takabur	Takabbur
265	Takli	Taklid	تقليد	Taklid	Taqlid
266	Takwa	Taqwa		Takwa/ takut	Taqwaa
267	Takti	Taktik	تكتيك	Taktik	Taktiik
268	Tahayu	Tahayul	تخيل	Khayalan	Takhayyul
269	Tarawe	Sholat Tarweh	تراويح	Taraweh	Taraawiih
270	Tarti	Tartil qur'an	ترتيل	Tartil	Tartiil
271	Tareka	Tarekat	ی	Jalan/cara	Tariikah
272	Telefo	Telepon		Telepon	Tilfoon

273	Toa	Taat		Taat	Too`at
274	Toba	Tobat		Kembali	Taubah
275	Toko	Menduduki		Menguasai	Tooqo
276	Uju	Juz Alqu`an		Bagian	Juz
277	Ulama	Ulama		Berilmu	‘Ulamaa
278	Uma	Umat		Umat	Ummah
279	Umi	Ibu Haji		Ibu	Ummi
280	Umu	Umur		Umur	Umur
281	Waktu	Waktu		Waktu	Wagt
282	Waji	Wajib		Wajib	Waajib
283	Waka	Wakaf		Wakaf	Wakaf
284	Wasia	Wasiat	وصية	Wasiat	Wasia
285	Waktu	Waktu		Waktu	Wagt
286	Wajir	Petugas	واجير	Petugas	Waajiir

E. KESIMPULAN

Kajian tentang analisis serapan kosakata bahasa Arab terhadap Bahasa Bima merupakan kajian sosiolinguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dengan masyarakat yang saling mempengaruhi antara satu sama lain. Adapun proses terjadinya penyerapan kosakata bahasa Arab terhadap bahasa Bima yaitu; Proses ekspansi Islam ke Bima yang di bawa oleh para ulama Bugis, Ternate, Arab dan Melayu sangat kuat. Penyebaran Islam di Bima mengenalkan masyarakat Bima pada istilah-istilah kata Arab sehingga dalam kehidupan sehari-hari juga menggunakan istilah Arab tersebut. Proses berikutnya yaitu imbas dari masuknya Islam di Bima yaitu perubahan sistem pemerintahan kerajaan Bima menjadi kesultanan Bima, yang mana dalam sendi-sendi kehidupannya menjadikan Islam sebagai landasan hidup. Sehingga yang awalnya menggunakan bahasa aksara bima diubah menjadi inskripsi Bima yang ditulis dalam bahasa Arab dan bahasa Melayu, bukan dengan huruf dan bahasa Bima atau Bugis. Sistem kerajaan dirubah menjadi sistem kerajaan Islam/kesultanan yang mana naskah, aturan hukum merujuk pada penulisan Arab dan hukum Islam. Proses selanjutnya melalui perdagangan, posisi geografis Bima menjadi salah satu pusat perdagangan pada rute lintas Malaka dan Maluku yang merupakan daerah yang disinggahi sepanjang rute pelayaran-perdagangan. Bima sebagai salah satu bandar lintas pelayaran- perdagangan Malaka dan Maluku menjadi penting. Sehingga menarik para pedagang Arab dan Melayu untuk datang ke Bima, diantara hubungan perdagangan tersebut terjadi kontak budaya yang menyebabkan adanya penyerapan bahasa

Arab dalam bahasa Bima, apalagi orang Arab pada masa itu juga turut andil dalam penyebaran ilmu-ilmu Islam.

Bentuk kosakata bahasa Bima hasil serapan dari bahasa Arab beragam, baik dari tatanan fonologi maupun semantiknya. Berdasarkan Tipe-Tipe Perubahan Fonetik terdiri dari: Penyerapan Linier (kabata-), Penyerapan dengan perubahan atau penyesuaian (haba -), Penyerapan dengan penghilangan (sene - اسنين), Penyerapan dengan penambahan (faradu -), Penanggalan parsial (hara -), Perpaduan/merger (mafaka -), dan Pembelahan/ split (jeka -). Berdasarkan Macam- Macam Perubahan Fonetik yaitu Asimilasi , Disimilasi dan Perubahan berdasarkan tempat dapat diperoleh beberapa macam perubahan bunyi, yaitu: Metatesis, Aferesis, sinkope, apokop, protesis, Epentesis/ mesogok dan, paragok.

Semantik adalah bidang studi yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa³⁶. Perubahan semantik atau perubahan makna dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu; Pertama; Generalisasi/ perluasan; (kata atau zakat fitrah dan atau zakat mal digeneralisasikan dalam bahasa Bima menjadi *jeka*). Kedua; Spesialisasi (kata atau abada artinya hamba Allah diserap dalam bahasa Bima menjadi *musli* dan *muslima*), Ketiga; Ameliorasi/ peninggian; (kata atau ummi dan kata atau abun diserap dalam bahasa Bima menjadi *Umi* dan *abu* yang artinya ibu dan bapak hanya bagi yang sudah haji), Keempat; Peyorasi/ penurunan; (kata atau abda/abdi yang artinya pengabdian dalam bahasa Bima mengalami peyorasi menjadi *ada* yang artinya Babu/ pembantu, jika konteksnya pengabdian pada manusia), Kelima; Sintesia/ pertukaran; (kata atau fikir menjadi atau fajar jika dalam bahasa Bima diungkapkan menjadi “*Fiki na bune taroa Faja sidi ai*” artinya Pikirannya seperti Terang Fajar pagi), Keenam; Asosiasi persamaan; (kata rijal artinya laki-laki dalam bahasa Bima berubah makna menjadi pacar laki-laki) perubahan makna yang terjadi karena persamaan sifat.

³⁶ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Abdul Ibrahim Syukur, dan Machrus Syamsudin, *Prinsip dan Metode Linguistik Historis*, Surabaya: Usaha Nasional, 1979.
- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII: Melacak Akar-Akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, Cet. 3, 1995.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Erwin, dkk. *Penggunaan Bahasa Mbojo Di Lingkungan Masyarakat Bima Di Bima: Sebuah Kajian Variasi Bahasa*. e-Journal Program Pascasarjana Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 2, 2013.
- Fachrir Rahman, *Nika Mbojo Antara Islam Dan Tradisi*, Mataram: Alamtara Institut, 2011.
- Gorys Keraf, *Linguistik Bandingan Historis*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Henri Chambert Loir, dan Siti Maryam R. Salahuddin, *Bo' Sangaji Kai: Catatan Kerajaan Bima*, Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2013.
- Husaini Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- I Wayan Tama, dkk, *Fonologi Bahasa Bima*, Jakarta: Depdikbud, 1996.
- Lamuddin Finoza, *Komposisi bahasa Indonesia*, Jakarta: Diksi Insan Mulia, Cet. Ke 9. 2003.
- M.Hilir Ismail, *Kebangkitan Islam di Dana Mbojo (BIMA)* Bogor: CV Binasti, 2008.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*; - , Jakarta: Wadzurriyah. 1990.
- Samsuri, *Analisa Bahasa*, Jakarta: Erlangga, Cet. Ke 9. 1994.
- Siti Maryam, *Bandar Bima*. Jakarta, Depdikbud, 1992.
- Suwito, *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema*, Surakarta: UNS Press, 1983.
- Tawalinuddin Haris, dkk, *Kerajaan Tradisional di Indonesia- Bima*, Jakarta: CV. Putra Sejati Raya, 1997.